

PENGUATAN KAPASITAS MANAJERIAL MENUJU PESANTREN MANDIRI DAN BERDAYA SAING UNGGUL

Zahra Khusnul Lathifah^{1*}, Abdul Kholik¹, Imam Abdul Aziz²

¹)Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda

²)Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Djuanda

Article history

Received : 07-09-2023

Revised : 06-01-2024

Accepted : 11-02-2024

*Corresponding author

Zahra Khusnul Lathifah

Email:

zahra.khusnul.latifah@unida.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang umum dihadapi oleh pondok pesantren adalah ketergantungan sistem dan keberlangsungan proses pendidikan kepada pimpinan pondok pesantren (Kyai) dimana banyak pondok pesantren yang tutup akibat dari pimpinannya yang tutup usia. Kegiatan pengabdian ini menjadi hilirisasi dari beberapa temuan penelitian tentang penjaminan mutu pesantren, iklim sekolah, literasi teknologi dan digital marketing dan digital branding. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk penguatan kapasitas manajerial pondok pesantren di Kabupaten Bogor. Langkah-langkah mekanisme yang dijadikan metodologi dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi. Mitra yang dipilih adalah Pondok Pesantren Modern Ar Ridlo Sentul Bogor Jawa Barat. Berdasarkan hasil kegiatan Penguatan Kapasitas Manajerial Pesantren yang dilaksanakan melalui metode assessment berupa pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta kegiatan pendampingan, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari jumlah rata-rata skor pre-test dan post-test yaitu sebesar 45% untuk SPMI, 37% untuk topik iklim pesantren ramah anak, 29% untuk topik literasi teknologi pembelajaran, dan 17% untuk topik digital marketing dan digital branding. Hal itu menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pimpinan, pengasuh, pengelola dan guru-guru pesantren di lingkungan kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor setelah mendapatkan sosialisasi dan pendampingan terkait Penguatan Kapasitas Manajerial, Literasi Teknologi, Iklim dan Income Generating Pesantren yang Mandiri dan Berdaya Saing Unggul.

Kata Kunci: Digital Marketing; Iklim Pesantren; Literasi; Manajemen Pendidikan; SPMI

Abstract

A common problem faced by Islamic boarding schools is the dependence of the system and continuity of the educational process on the Islamic boarding school leaders (Kyai), where many Islamic boarding schools have closed due to the death of their leaders. This service activity is downstream of several research findings regarding Islamic boarding school quality assurance, school climate, technological literacy, digital marketing and digital branding. This service activity aims to strengthen the managerial capacity of Islamic boarding schools in Bogor Regency. The mechanism steps used as a methodology for implementing activities are carried out in four stages: planning, organizing, implementing and evaluating. The partner chosen is the Ar Ridlo Sentul Modern Islamic Boarding School, Bogor, West Java. Based on the results of the Islamic Boarding School Managerial Capacity Strengthening activity, which was carried out through an assessment method in the form of a pre-test and post-test given to participants in mentoring activities, it shows that there was an increase in the average pre-test and post-test scores, namely 45% for SPMI, 37% for the topic of child-friendly Islamic boarding school climate, 29% for the topic of learning technology literacy, and 17% for the topic of digital marketing and digital branding. It shows that there is an increase in knowledge and understanding of leaders, caregivers, managers and teachers of Islamic boarding schools in the Sukaraja sub-district, Bogor Regency, after receiving socialization and assistance related to Strengthening Managerial Capacity, Technological Literacy, Climate and Income Generating Islamic Boarding Schools that are Independent and Highly Competitive.

Keywords: Digital Marketing; School Climate; Literacy; Educational Management; IQAS

© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Pada era abad 21 yang mengisyaratkan perlunya SDM unggul yang memiliki ciri kepribadian luhur disertai dengan *skill* yang mumpuni menjadi dasar dari tuntutan keterampilan di abad ini (Sari et al., 2021) menyatakan bahwa abad 21 menuntut setiap individu untuk menguasai *digital skills* (Prayogi, 2020). Diperlukan generasi unggul yang mampu meningkatkan kompetensi demi mempertahankan eksistensinya dalam perkembangan kehidupan abad 21 (Ebe & Saputra, 2022). Arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional yaitu mewujudkan kompetisi global, citra public dan penyelenggaraan pendidikan yang akuntabel, dimana tolak ukur dari efektivitas kebijakan ini dinilai dari tercapainya atau terlampauinya delapan indikator Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Alawiyah, 2017). Pada praktiknya penyelenggara pendidikan di Indonesia bukan hanya sekolah formal pada jalur pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA saja, tetapi dilaksanakan pula oleh lembaga Pesantren (Latifah & Rahmayanti, 2017).

Ciri khas pesantren dengan pendidikan berbasis asrama di bawah kepemimpinan Kyai yang menjadi panutan (*uswatun hasanah*) serta pembiasaan terbimbing dan terawasi secara integral selama 24 jam oleh *Asatidz* (para guru) menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan karakter bangsa (Muhtarom, 2020). Model pendidikan yang diterapkan di lembaga pesantren memiliki keunikan dan ciri khas model pendidikan yang mengadopsi empat pilar pendidikan UNESCO, yaitu *learning to do*, *learning to know*, *learning to be* dan *learning to live with others* (Delors, 2013).

Menyadari beragam tantangan global kini pesantren terus bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang memfasilitasi para santrinya menjadi pribadi yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam dunia global (Fauroni, 2011). Mengingat semakin pentingnya peran pesantren pada dunia pendidikan, Negara perlu untuk hadir dalam mendukung eksistensi pesantren melalui pengesahan Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren (Wiranata, 2019).

Peran pesantren sebagai bentuk pendidikan yang paling tua di Indonesia dalam membangun masyarakat Indonesia dapat dikatakan sangat signifikan, yang dibuktikan dengan hadirnya pesantren sebagai motor penggerak pendidikan sejak ribuan tahun silam. Dan berkembang sesuai dengan zamannya, hingga mencapai kurang lebih sekitar 39.551 pesantren, sejumlah 12.121 di Jawa Barat dan di Kabupaten Bogor sejumlah 2.500 pesantren (Aziz et al., 2022). Peluang pesantren untuk mewarnai dinamika pendidikan melalui penguatan SDM sangat dimungkinkan, mengingat

pesantren memiliki massa yang cukup besar. Akan tetapi, jika diidentifikasi, belum seluruh pesantren dapat dikatakan mandiri dan berkualitas bagus, sebagaimana ketentuan standar nasional pendidikan yang menjadi acuan penyelenggaraan pendidikan di seluruh lembaga pendidikan (Tabrani, 2013). Masalah ini terjadi karena pesantren memiliki jenis dan tipikal yang variative serta kaya akan ciri khas kearifan lokal. Selain itu, sebagian pesantren juga masih memiliki kecenderungan untuk menutup diri dari perkembangan zaman karena khawatir akan adanya keterlibatan pihak-pihak luar yang belum memahami visi, misi, tujuan dan nilai-nilai kearifan lokal pesantren. (Meilani et al., 2021). Ditambah lagi dengan gaya kepemimpinan Kyai yang cenderung otokratik, namun sebagian kaum pesantren menganggap ini sebagai kepemimpinan gaya kharismatik (Mustaan, 2020). Dengan situasi seperti ini, kapasitas pengelolaan pesantren dan proses pendidikan yang dilaksanakan di dalamnya masih didominasi oleh kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutinitas dan doktrinasi sehingga kurang menumbuhkan semangat kemandirian dan berdaya saing unggul (Kurniawan & Lionardo, 2020).

Pondok Pesantren Modern Ar Ridlo adalah salah satu pesantren yang turut menginisiasi terwujudnya basis masyarakat pesantren di kecamatan Sukaraja yang terdiri dari 5 pesantren yaitu Ponpes Darul Ulum 2, Ponpes al Muhajirin, Ponpes al Kahfi dan Ponpes Fathan Mubina.

Beberapa masalah yang kerap ada dan diperlukan solusi penyelesaiannya yaitu, *Kesatu*, kapasitas SDM Pesantren dalam bidang manajerial masih terbatas, jumlah tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan manajemen pendidikan hanya 5 orang, bergelar magister 5 orang dan bergelar sarjana dengan bermacam latar belakang sejumlah 20 orang dari total 65 orang pendidik. *Kedua*, kemampuan literasi teknologi masih belum merata, baik di kalangan santri (peserta didik) maupun ustadz (tenaga pendidik), apalagi penguasaan teknologi diindikasikan sebagai salah satu aset generasi muda menuju persaingan global (7). *Ketiga*, iklim pesantren yang masih belum maksimal mendukung upaya pencegahan tindak kekerasan dalam pendidikan. *Keempat*, selain dari penyelenggaraan pendidikan, Pesantren juga mempunyai usaha koperasi santri yang menjalankan beberapa unit usaha mikro, walaupun SDM yang ditugaskan masih mengandalkan petugas internal yang dipilih dari santriwati, sehingga timbul kendala yang dihadapi yaitu, pengetahuan staff yang menjalankan usaha dalam bidang kewirausahaan pesantren belum dapat dikatakan mumpuni dan masih harus banyak belajar tentang ilmu-ilmu kewirausahaan. Hal ini tentu berdampak terhadap pengembangan bisnis usaha pesantren karena

belum bisa menjangkau pasar yang lebih besar dan luas. *Kelima*, terkendalanya pengembangan ekonomi pesantren karena modal usaha yang minim dan hanya mengandalkan *income generating*. Diperlukan metode marketing untuk dapat meraih minat masyarakat lebih luas melalui *digital marketing*.

Kegiatan pengabdian ini menjadi hilirisasi dari beberapa temuan penelitian tentang penjaminan mutu pesantren (Lathifah et al., 2022), iklim sekolah (Meilani et al., 2021), literasi teknologi (Suzanne, 2019) dan digital marketing atau *digital branding* (Sularno et al., 2023). Jumlah masyarakat pesantren yang begitu besar di Kabupaten Bogor, akan memberikan dampak yang signifikan dalam memberikan warna pada konsep pendidikan dan pengembangan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing unggul. Penguatan masyarakat pesantren melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang berkelanjutan dalam berbagai aspek dan bidang akan memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan pesantren yang mandiri dan unggul.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah mekanisme rencana pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kapasitas Manajerial, Literasi Teknologi, Iklim dan Income Generating Pesantren dalam Mewujudkan Pesantren yang Mandiri dan Berdaya Saing Unggul dilakukan dengan empat tahapan (Gambar 1)



Gambar 1. Bagan metode kegiatan pengabdian

Identifikasi masalah dan Kebutuhan Mitra, meliputi dua kegiatan yaitu: 1) melakukan pendataan pondok pesantren di Kecamatan Sukaraja, dan 2) memetakan pondok pesantren sesuai jenis-jenisnya terkait topik Pesantren Mandiri dan Berdaya Saing Unggul, Kompetensi Manajerial, Literasi teknologi, Iklim organisasi dan Income Generating.

Pemetaan level Pengetahuan terhadap mitra dilaksanakan melalui Pre-Test, dengan mengambil

data tentang sejauh mana/ seberapa dalam tingkat Pengetahuan pengelola atau pengurus pesantren, serta *asatidz* dalam bidang Manajerial, Literasi teknologi, Iklim dan Income Generating.

Tabel 1. Permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan

| No | Permasalahan Mitra | Solusi yang ditawarkan |
|----|--|---|
| 1 | Pondok pesantren selaku mitra belum memiliki standar penjaminan mutu yang dapat menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar tanpa bergantung kepada pimpinan pesantren. Sehingga sistem belajar saja. Sejahteranya masih banyak pesantren yang ditutup akibat ditinggalkan oleh pimpinan pesantren (Kyai) | Memberikan pelatihan tentang urgensi penjaminan mutu sehingga layanan lembaga Pendidikan pondok pesantren tidak bergantung sepenuhnya kepada pimpinan pesantren. Sehingga sistem belajar mengajar bias terbentuk dan berjalan di lingkungan pondok pesantren. |
| 2 | Pondok pesantren selaku mitra belum memiliki kesadaran penuh terhadap iklim sekolah ramah anak sehingga sering ditemui hal-hal yang mengarah kepada kekerasan. | Memberikan sosialisasi dan pendampingan tentang penerapan iklim pesantren ramah anak. |
| 3 | Pemanfaatan teknologi yang masih minim digunakan di pesantren baik untuk pengelolaan pesantren maupun media pembelajaran. | Memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi pengelolaan pesantren dan pemanfaatan media digital sebagai pembelajaran. |
| 4 | Unit usaha pesantren yang tidak dapat berkembang karena hanya memasarkan hasil produksinya di lingkungan pesantren saja | Memberikan pelatihan digital branding kepada pengelola unit usaha pesantren sehingga dapat mengembangkan usahanya untuk memasarkan di e-commerce dan marketplace sehingga pemasaran produk tidak terbatas hanya kepada santri saja akan tetapi bisa dipasarkan secara luas di media digital |

Selanjutnya, dilaksanakan evaluasi guna mengkonfirmasi keberhasilan dan dampak kebermanfaatan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan baik pada hasil maupun proses. Hasil kegiatan pelatihan berupa hasil *Pretest* dan *Post-test* (Little et al., 2019). Adapun hasil dari proses pelatihan dilakukan dengan pengamatan (Obisi, 2011) disertai rubrik pengamatan (Gencel et

al., 2021). Untuk proses, evaluasi yang dilakukan adalah cara mengevaluasi tahapan demi tahapan (Prates et al., 2000) dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi laporan akhir. Adapun permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan dapat dirumuskan pada Tabel 1.

Keberlanjutan dari program pengabdian ini akan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan; (1) penerapan SPMI di pesantren; (2) pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran; (3) penerapan iklim pesantren ramah anak, dan (4) penerapan digital marketing dan digital branding unit-unit usaha pesantren.

Sebagai bentuk implementasi MBKM, pada kegiatan ini melibatkan enam mahasiswa dari tiga program studi yaitu; Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, dan Perbankan Syariah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didesain untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan, melakukan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan untuk menghasilkan beberapa luaran produk yang dihasilkan melalui cara ilmiah dan dilakukan bersama dengan masyarakat dalam berbagai aktivitas baik dilakukan secara individual atau kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat dilaksanakan upaya strategis dalam peningkatan kapasitas manajerial para pengelola/ pengurus pesantren, literasi teknologi, iklim pesantren dan income generating berbasis unit usaha pesantren. Kegiatan ini dilakukan melalui serangkaian program, yaitu; sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan dampak signifikan guna meningkatkan daya saing pesantren khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pesantren dilaksanakan di Aula Pesantren ar-Ridho Sentul yang menjadi mitra dalam kegiatan ini. Beralamat di Jalan Parung Aleng, Rt. 003/ Rw. 003, Cikeas, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16710. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 40 peserta dari 20 pesantren yang ada di wilayah Kelompok Kerja (Pokja) Sukaraja. Peserta berasal dari kalangan pengelola pesantren, asatidz senior dan perwakilan dari pemerintah Daerah yaitu Kementerian Agama Kabupaten Bogor. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari untuk sosialisasi dan lima hari untuk monitoring dan pendampingan (Tabel 2).

Tabel 2. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pesantren

| Kegiatan | Pemateri |
|---|--|
| Materi 1: Urgensi Penjaminan Mutu Pesantren melalui SPMI | KH. Ujang Supriyatna, S.Ag., M.Pd.I KASI PD Pontren Kemenag Kab. Bogor |
| Materi 2: Penciptaan Iklim Pesantren Ramah Anak | Muhammad Faisal Sundani Kamaludin, M.Ed., Ph.D. Dosen Universitas Al-Azhar Indonesia Pakar Pendidikan Pubertas, Rumah Keluarga Risman Dr. Dian Wulandari, S.Psi., M.Pd. |
| Materi 3: Urgensi Teknologi Pengelolaan Pesantren yang Unggul Demo pembuatan media pembelajaran | Pasca Sarjana Universitas Pakuan Pusat Pengembangan Karir dan Tracer Study Universitas Pakuan Rizal Abdul Malik Mahasiswa PBA FAIPG |
| Materi 4: Pelatihan Digital Branding dan Digital Marketing Unit Usaha Pesantren | Kang H. Iqbal Praktisi Digital Branding dan Digital Marketing Pemilik Sate Maranggi SN4444 |



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi

Pelaksanaan Program Kemandirian Masyarakat (PKM) yang dikemas dalam bentuk penyuluhan (Gambar 2) dan pendampingan kegiatan pengabdian yang bertujuan sebagai berikut:

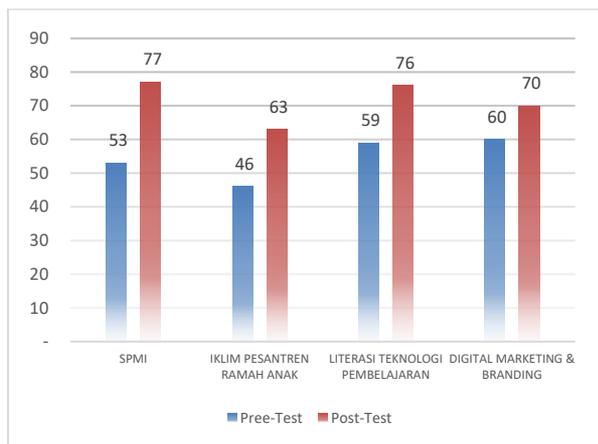
- Memberikan pemahaman tentang pentingnya penjaminan mutu internal pesantren;
- Memberikan pemahaman dan keterampilan dalam pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi;

- c. Memiliki pengetahuan dalam penciptaan iklim pesantren ramah anak; dan
- d. Meningkatkan *income generating* bagi unit-unit usaha pesantren melalui pengembangan pemasaran digital dan digital branding.

Sasaran utama pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pimpinan/pengasuh/pengelola dan para Asatidz (guru-guru) Pesantren yang ada di wilayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor dengan jumlah 37 orang dari 21 pesantren yang ada. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pendekatan dengan menemui pimpinan dan beberapa kali pertemuan dengan pengelola pondok pesantren ([Gambar 3](#)).



Gambar 3. Pose di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Sentul

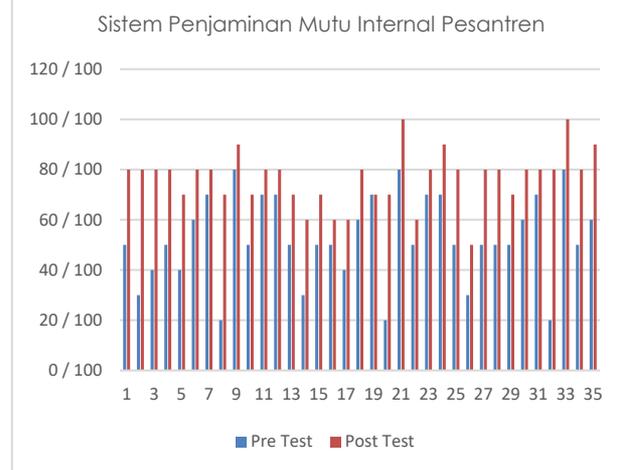


Gambar 4. Hasil pretest dan post-test pada empat aspek manajerial

Peningkatan pengetahuan para pimpinan, pengelola dan ustadz (guru) pesantren di lingkungan kecamatan Sukaraja kabupaten Bogor terkait dengan pengetahuan tentang 1) penjaminan mutu internal pesantren, 2) iklim pesantren ramah anak, 3) literasi teknologi dalam pembelajaran, dan 4) digital marketing dan branding pesantren. Peningkatan pengetahuan itu didapat dari Hasil Pre-test dan Post-test pada sebelum dan setelah kegiatan. Hasil Pre-test dan Post-test dapat terlihat pada [Gambar 4](#).

Berdasarkan hasil program pengayaan, dapat meningkatkan wawasan para pengurus pondok pesantren di kecamatan Sukaraja khususnya tentang penerapan sistem penjaminan mutu internal. Hal itu ditunjukkan dari perkembangan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan sejumlah 24% dimana jumlah rata-rata jawaban benar pada pre-test yaitu 53%, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 77% ([Gambar 5](#)).

| Rata-Rata Pre-Test | Median Pre-Test | Range Pre-Test |
|---------------------|------------------|-----------------|
| 53/100 | 50/100 | 20-80 |
| Rata-Rata Post-Test | Median Post-Test | Range Post-Test |
| 77/100 | 80/100 | 50-100 |



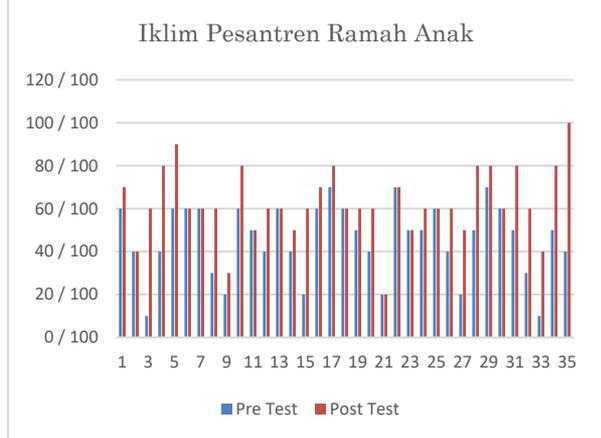
Gambar 5. Hasil perbandingan pre-test dan post-test aspek sistem penjaminan mutu internal

Selanjutnya pada aspek Iklim Pesantren menunjukkan peningkatan wawasan para pengurus pondok pesantren untuk menerapkan iklim pesantren yang ramah anak dalam mempertahankan citra pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama dan nilai-nilai pendidikan umum. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan sejumlah 17% dimana jumlah rata-rata jawaban benar pada pre-test yaitu 46%,

sedangkan pada post-test meningkat menjadi 63% (Gambar 6).

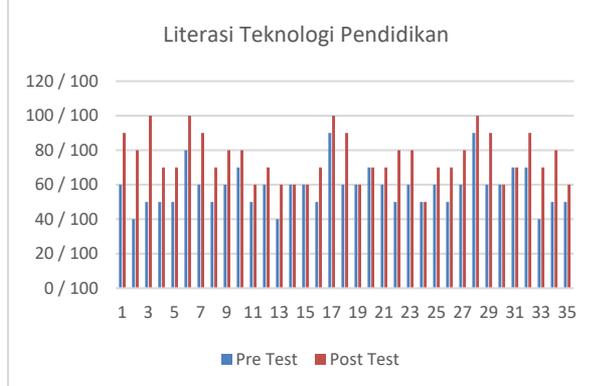
Peningkatan pada Aspek literasi para pengurus pondok pesantren dalam penggunaan teknologi pendidikan serta menyadarkan para Asatidz dan Dewan Masyayikh bahwa penggunaan teknologi Pendidikan dapat sangat memudahkan kegiatan belajar mengajar dan sangat membantu para santri untuk memahami pembelajaran. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan sejumlah 17 % dimana jumlah rata-rata jawaban benar pada pre-test yaitu 59%, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 76% (Gambar 7).

| | | |
|-------------------------------|----------------------------|---------------------------|
| Rata-Rata Pre-Test 46/100 | Median Pre-Test 50/100 | Range Pre-Test 10-70 |
| Rata-Rata Post-Test 63/100 | Median Post-Test 60/100 | Range Post-Test 20-100 |



Gambar 6. Hasil perbandingan pre-test dan post-test aspek iklim pesantren

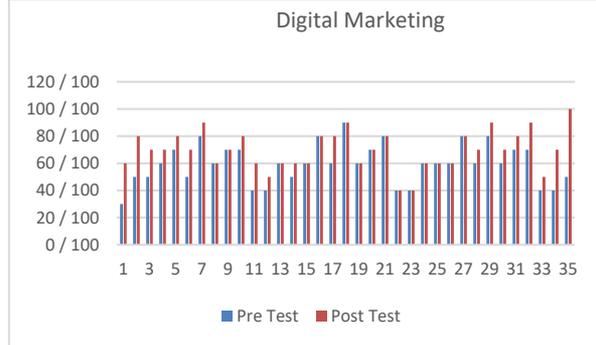
| | | |
|-------------------------------|----------------------------|---------------------------|
| Rata-Rata Pre-Test 59/100 | Median Pre-Test 60/100 | Range Pre-Test 40-90 |
| Rata-Rata Post-Test 76/100 | Median Post-Test 70/100 | Range Post-Test 50-100 |



Gambar 7. Hasil perbandingan pre-test dan post-test aspek literasi teknologi

Pada aspek Digital Marketing terdapat peningkatan pengetahuan para pengurus unit usaha pondok pesantren dalam penggunaan media digital sebagai alat pemasaran produk pada setiap unit usaha pesantren sehingga produk usaha pondok pesantren dapat dipasarkan secara global dan dan pondok pesantren mendapatkan income generating dari pemasaran tersebut. Selain itu media digital juga dimanfaatkan oleh pesantren untuk melaksanakan digital marketing dan digital branding bagi pondok pesantren itu sendiri dengan harapan meningkatnya jumlah peserta didik pada pondok pesantren. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan sebesar 10% dimana jumlah rata-rata jawaban benar pada pre-test yaitu 60%, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 70% (Gambar 8).

| | | |
|-------------------------------|----------------------------|---------------------------|
| Rata-Rata Pre-Test 60/100 | Median Pre-Test 60/100 | Range Pre-Test 30-80 |
| Rata-Rata Post-Test 70/100 | Median Post-Test 70/100 | Range Post-Test 40-100 |



Gambar 8. Hasil perbandingan pre-test dan post-test aspek digital marketing

Berdasarkan peningkatan pada empat aspek manajerial, diharapkan dapat memperkuat pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan sistem penjaminan mutu internal, penerapan lingkungan pesantren yang ramah anak, penggunaan teknologi pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar dan penggunaan media digital dalam memasarkan produk dari unit usaha pesantren. Selain itu, dapat meningkatnya komitmen pengurus pesantren khususnya para ustadz dan dewan masayikh untuk menerapkan sistem penjaminan mutu internal yang berorientasi pada penerapan kurikulum pesantren yang ramah anak dan penggunaan media teknologi pendidikan secara integratif dan holistik dalam pembelajaran di kelas.

Dampak Ekonomi dan Sosial yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah antara lain:

- a. Semakin berkembangnya wirausaha pondok pesantren dan bertambahnya rata-rata unit

usaha pesantren yang mulai melayani pelanggan dari luar lingkungan pesantren karena kemajuan penggunaan teknologi digital dalam memasarkan produknya serta menumbuhkan jiwa wirausaha bagi para santri. Khususnya jiwa kemandirian. Tolak ukur perkembangan unit usaha pesantren dapat dirasakan dengan semakin luasnya area pemasaran hasil produk unit usaha pesantren yang mana sebelumnya hanya dipasarkan untuk santri dan wilayah sekitar pesantren saja, namun saat ini dengan memanfaatkan teknologi digital seperti *e-commerce* dan media sosial, hasil produk unit usaha di beberapa pesantren di kabupaten Bogor sudah memiliki *online marketplace* dan memiliki area pemasaran yang lebih luas. Saat ini hampir seluruh pesantren mitra Universitas Djuanda di Kabupaten Bogor telah memiliki unit usaha dan menghasilkan produk maupun jasa. Selain itu beberapa unit usaha juga menunjukkan adanya peningkatan sejumlah lebih dari 30% dari penjualannya dengan memanfaatkan media digital berupa *onlineshop* didalam aplikasi shopee, tokopedia dan pemasaran melalui media sosial di facebook dan instagram.

- b. Semakin bertambahnya peserta didik (santri) pondok pesantren sebesar 10-20% dengan digunakannya digital marketing dan digital branding bagi pemasaran pondok pesantren itu sendiri. Dalam pengisian formulir pendaftaran peserta didik baru di beberapa pesantren di Kabupaten Bogor juga menunjukkan adanya informasi mengenai pesantren yang didapat melalui media sosial dan hal ini mempermudah bagi calon peserta didik maupun wali untuk mengakses informasi pendaftaran.
- c. Semakin tumbuhnya kesadaran untuk kerjasama dan saling membantu antar pesantren dengan nilai gotong royong khususnya dengan tujuan mengembangkan pengelolaan Pendidikan pesantren melalui benchmarking yang dilakukan antar pesantren mitra di Kabupaten Bogor.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini adalah waktu yang sangat terbatas. Sedangkan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu:

- a. Melakukan pendampingan dan memberikan fasilitas kepada para Asatidz dan Dewan Masyayikh yang berada di seluruh pondok pesantren di kecamatan Sukaraja dalam pelaksanaan Sistem penjaminan mutu internal di pondok pesantren secara berkala.
- b. Melakukan kerjasama (MoA) dengan Kementerian Agama Kabupaten Bogor untuk melakukan kegiatan-kegiatan pengabdian serupa di wilayah-wilayah lain di Kabupaten Bogor agar lebih intensif dan berkala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Penguatan Kapasitas Manajerial untuk Mewujudkan Pesantren yang Mandiri dan Berdaya Saing Unggul yang dilaksanakan melalui metode assessment berupa pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta kegiatan pendampingan, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari jumlah rata-rata skor pre-test dan post-test yaitu sebesar 45% untuk SPMI, 37% untuk topik iklim pesantren ramah anak, 29% untuk topik literasi teknologi pembelajaran, dan 17% untuk topik digital marketing dan digital branding. Hal itu bermakna, bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pimpinan, pengasuh, pengelola dan guru-guru pesantren di lingkungan kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor setelah mendapatkan sosialisasi dan pendampingan terkait penguatan kapasitas manajerial, literasi teknologi, iklim dan *income generating* pesantren yang mandiri dan berdaya saing unggul.

Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini dilaksanakan kegiatan monitoring secara berkala guna mendampingi pengelolaan manajerial pesantren dalam mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dari program. Adapun tema monitoring yang dilaksanakan berbeda-beda dalam setiap kegiatan untuk lebih memfokuskan capaian-capaian program seperti pengembangan program SPMI yang harus didukung dengan ketersediaan standar kurikulum, monitoring iklim pesantren ramah anak, monitoring pengembangan literasi teknologi dan monitoring pengembangan pengelolaan ekonomi pesantren melalui unit usaha. Tindak lanjut lain yang dilakukan juga akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan pengabdian secara berkesinambungan dengan tujuan membentuk standar kurikulum pesantren yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Bogor sehingga dapat dibentuk standar penjaminan mutu yang bisa diimplementasikan dalam pesantren-pesantren mitra di kabupaten Bogor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Djuanda karena telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan, serta berbagai pihak yang terlibat serta khususnya kepada Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Ridho Sentul yang telah memberikan sepenuh perhatian dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, F. (2017). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81-92.

- <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1256>
- Aziz, I. A., Lathifah, Z. K., Kholik, A., Muttaqien, A., Balgis, L. F., & Inayah, N. N. (2022). Peningkatan Pengetahuan Pengelola Unit Usaha Pesantren Dalam Penggunaan Media Digital Sebagai Pemasaran Produk dan Income Generating Pondok Pesantren. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 232–240. <https://ojs.unida.ac.id/almujtamae/article/view/7402>
- Delors, J. (2013). The treasure within: Learning to know, learning to do, learning to live together and learning to be. What is the value of that treasure 15 years after its publication? *International Review of Education*, 59(3), 319–330. <https://doi.org/10.1007/s11159-013-9350-8>
- Ebe, A., & Saputra, N. (2022). Paradigma Pembelajaran Berpendekatan Multiliterasi di Abad 21. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 52–68. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/3250>
- Fauroni, R. L. (2011). Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 5(1), 1–17. <https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/335>
- Gencel, I. E., Erdogan, M., Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2021). Rubric for experiential training. *International Journal of Progressive Education*, 17(4), 188–211. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1308623>
- Kurniawan, R., & Lionardo, A. (2020). Model Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Prabumulih Melalui Kewirausahaan. *Islamic Insights Journal*, 2(2), 83–94. <https://islamicinsights.ub.ac.id/index.php/insights/article/view/47>
- Lathifah, Z. K., Setyaningsih, S., & Wulandari, D. (2022). Development of Pesantren Internal Quality Assurance System Model Based on Education Unit Accreditation Instruments 2020. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(04), 983–998. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/2246>
- Latifah, Z. K., & Rahmayanti, V. A. (2017). Manajemen kewirausahaan pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur. *Tadbir Muwahhid*, 1(1), 42–56. <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/839>
- Little, T. D., Chang, R., Gorrall, B. K., Waggenpack, L., Fukuda, E., Allen, P. J., & Noam, G. G. (2019). The retrospective pretest–posttest design redux: On its validity as an alternative to traditional pretest–posttest measurement. *International Journal of Behavioral Development*, 44(2), 175–183. <https://doi.org/10.1177/0165025419877973>
- Meilani, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9247–9258. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2455>
- Muhtarom, M. (2020). Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Di Pesantren. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(2), 114–123. <https://bdksurabaya.ejournal.id/bdksurabaya/article/view/133>
- Mustaan, A. G. (2020). Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 30–46. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.825>
- Obisi, C. (2011). Employee training and development in Nigerian organisations: Some observations and agenda for research. *Australian Journal of Business and Management Research*, 1(9), 82–91. https://journaldatabase.info/articles/employee_training_development_nigerian.html
- Prates, R. O., de Souza, C. S., & Barbosa, S. D. J. (2000). Methods and tools: a method for evaluating the communicability of user interfaces. *Interactions*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.1145/328595.328608>
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486>
- Sari, R. P., Tawami, T., Bustam, M. R., Juanda, J., Heriyati, N., & Prihandini, A. (2021). Dampak implementasi program pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka pada mahasiswa program studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10303–10313. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2617>
- Sularno, S., Astri, R., Zulfahmi, Z., Mulya, D. P., Faradika, F., & Angraini, P. (2023). Pelatihan Digital Marketing Dalam Membentuk Branding Sekolah. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8–12. <https://www.jurnal.minartis.com/index.php/jpmittc/article/view/527>
- Suzanne, N. (2019). Literasi Teknologi dalam Perspektif Calon Pendidik Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Kebutuhan. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 3(2), 118–139. <https://ejournal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie/article/view/127>
- Tabrani, Z. A. (2013). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah). *Serambi Tarbawi*, 1(2), 245–264. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1213>
- Wiranata, R. R. S. (2019). Progresivisme: Titik Temu Keabsahan UU Pesantren Nomor 18 Tahun 2019. *Al-Manar*, 8(2), 103–129. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i2.118>